

Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini

Tri Ovirianingsih¹, Rita Kurnia¹, Zulkifli¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau
Email: triovirianingsih880@gmail.com, ritakurnia@lecturer.unri.ac.id,
zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini adalah secara umum kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka termasuk kategori rendah. Artinya kecerdasan emosional anak-anak di PAUD Cempaka masih ada yang kurang bisa dalam menyadari diri sendiri dan mengelola emosinya sendiri, masih kurang dalam memiliki empati dan tidak bisa memotivasi diri serta belum berkembangnya kemampuan dalam menjalin hubungan. Penerapan metode bermain peran penokohan hewan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak dikarenakan anak bisa menjalin hubungan sosial. Selain menyenangkan bagi anak, metode ini sangat membuat anak tertarik dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatannya yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan emosional yang diperoleh dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus 1 sangat meningkat sebesar 49,64% sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 50,35% dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan emosional anak dari data awal ke siklus II sebesar 125,4%.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Bermain Peran Penokohan Hewan, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the emotional intelligence of children aged 4-5 years in PAUD Cempaka, Mempura District, Siak Regency. This research method is classroom action. The subjects of this study were 15 children aged 4-5 years in PAUD Cempaka, Mempura District, Siak Regency. The results of this study are generally the emotional intelligence of children aged 4-5 years in Cempaka PAUD is in the low category. This means that the emotional intelligence of children in PAUD Cempaka there are still those who are less able to realize themselves and manage their own emotions, are still lacking in empathy and cannot motivate themselves and have not developed the ability to build relationships. The application of the role-playing method of animal characterization can improve children's emotional intelligence because children can establish social relationships. Besides being fun for children, this method really makes children interested in developing emotional intelligence. In testing the hypothesis, it can be seen the increase obtained from each cycle. Where the increase in emotional intelligence obtained from before the action to cycle 1 greatly increased by 49.64% while the increase in emotional intelligence from cycle I to cycle II was 50.35% and the overall increase in children's emotional intelligence from initial data to cycle II was 125.4%.

Keywords: Emotional Intelligence, Role Playing Animal Characters, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita harus serius membekali

anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Menurut Goleman, Izard dan Ackerman, Le Doux (Hansen & Zambo, 2007) Masa usia dini merupakan (*golden age period*) artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia baik fisik, kognisi emosi maupun sosial dan merupakan masa, anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini yakni adalah aspek emosi. Emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar dan sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Setiap individu tidak mudah dalam memperoleh kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional tidak hadir dan dimiliki seseorang secara tiba-tiba. Sehingga kecerdasan emosional harus dipelajari serta dilatih sejak dini. Emosi mempunyai manfaat besar dalam kehidupan manusia karena (1) Dengan emosi itu manusia dapat menjaga dirinya dari bahaya menjalin hubungan dengan orang lain, (2) Mempunyai keinginan untuk bersaing dan lain-lain. (3) Seseorang yang mengalami suatu peristiwa atau kejadian tertentu jika menggunakan emosi maka peristiwa atau kejadian itu akan berkesan dalam diri seseorang.

Jean Piaget (Hendra Surya, 2006) bermain adalah suatu cara bagi anak-anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya. Bermain adalah cara yang paling baik untuk meningkatkan kemampuan anak. Bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan orang lain dari dirinya sendiri. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan serta menjadi sarana belajar bagi anak yang sekaligus menjadi suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan emosional yakni menggunakan metode bermain peran dimana dalam pelaksanaannya, anak berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dalam melaksanakan kegiatan dalam memainkan peran sesuai dengan yang di instruksikan guru. Metode bermain peran ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia (*human relation problem*) terutama yang berkaitan dengan anak didik. Dengan kata lain metode bermain peran ini membantu individu melalui proses kelompok sosial, baik sebagai dampak instruksional dalam pembelajaran maupun dampak pengiring sebagai hasil belajar anak.

Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) yaitu: a) Kemampuan menyadari diri sendiri, b) Kemampuan mengelola emosi sendiri, c) Kemampuan memotivasi diri sendiri, d) Kemampuan bersikap empati, e) Kemampuan menjalin hubungan sosial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak diketahui bahwa kecerdasan emosional anak menunjukkan beberapa permasalahan pada usia 4-5 tahun. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) Sebagian anak ketika mainan diambil oleh teman anak menangis, (2) Sebagian anak apabila keinginannya tidak sesuai atau tidak dituruti anak akan merajuk, (3) Sebagian anak iri ketika melihat mainan yang dimainkan oleh teman lebih bagus dan menginginkan mainan yang sama lalu merampas mainan teman, (4) Ada beberapa anak merebut mainan teman dengan paksa lalu teman mencoba merebutnya kembali namun si anak langsung memukul teman yang mencoba mengambil mainan tersebut.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian ilmiah yang berjudul "**Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak**".

Menurut Juntika (Ahmad Susanto, 2011) emosi didefinisikan sebagai suatu suasana kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum/sesudah terjadinya perilaku. Lebih lengkap menurut Goleman (2015) kecerdasan emosi merupakan kemampuan

pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan anak untuk memotivasi diri sendiri.

Menurut Artkinson (Darwis Hude, 2006) emosi adalah istilah yang merujuk pada keadaan, perubahan faali menyeluruh terjadi dengan intensitas yang amat kuat, sedangkan perasaan (*feeling*) berlangsung dengan intensitas lebih ringan. Sedangkan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini (Riana Mashar, 2011). Emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dsb dan dari sudut mental, adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat dan biasanya dorongan menuju bentuk nyata dari suatu tingkah laku (Darwis Hude, 2006).

Dalam *World Book Dictionary* (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2013) emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Menurut Syamsuddin (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2013) mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Ajat Rukajat (2018) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kecerdasan emosional anak usia 4-5 dalam beberapa siklus, dimana setiap siklusnya memiliki 4 (empat) tahapan yaitu: tahap perencanaan, (*planning*) tahap pelaksanaan (*acting*) tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Banyaknya siklus yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan oleh angka peningkatan rata-rata atau presentase kemampuan anak.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak yang berjumlah sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan 7 anak laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah melalui lembar observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan
Poserate = nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran penokohan hewan mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

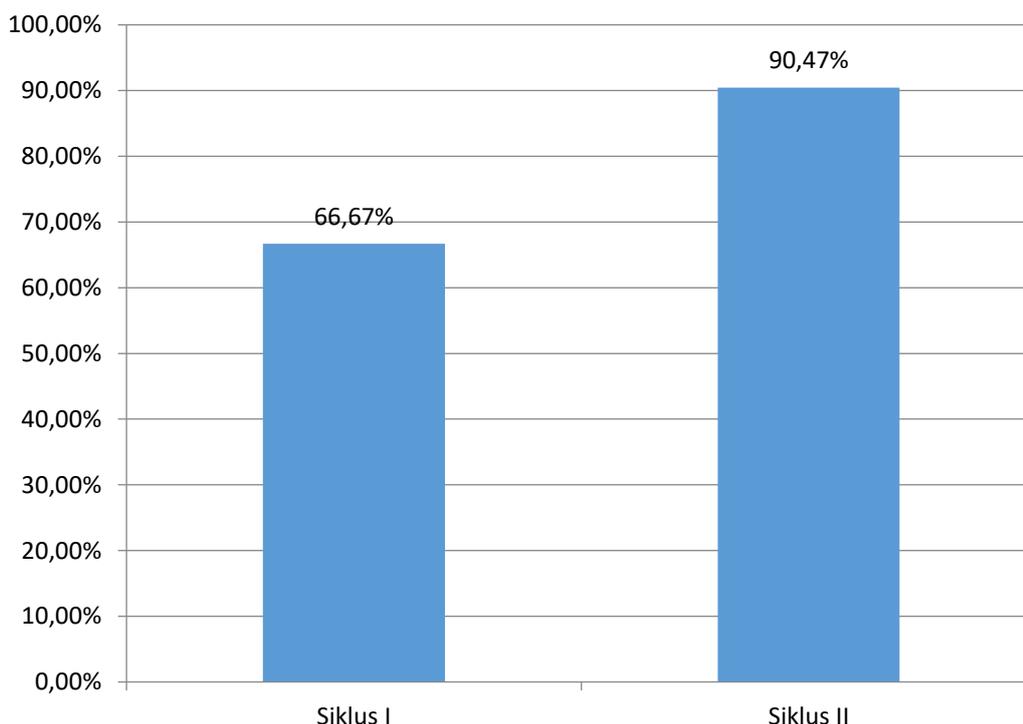
Tabel 4.26 Rekapitulasi Aktivitas Guru di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru membuat perencanaan	77.78	100
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	66.67	88.89
3	Guru menjelaskan langkah-langkah PBM	55.55	88.89
4	Guru melaksanakan langkah-langkah PBM	77.78	100
5	Guru memberikan motivasi	66.67	66.67
6	Guru melakukan observasi	66.67	100
7	Guru melakukan evaluasi	55.55	88.89
	Jumlah	466,67	633,3
	Rata-rata %	66.67	90.47
	Kriteria	C	B

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.26 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 66,67% angka yang berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus ke II mencapai rata-rata 90,47% angka yang berada pada kategori baik (B). Hal ini terdapat peningkatan disetiap pertemuannya. Agar lebih jelas hasil observasi aktifitas guru yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

Aktifitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 9. Grafik Aktifitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

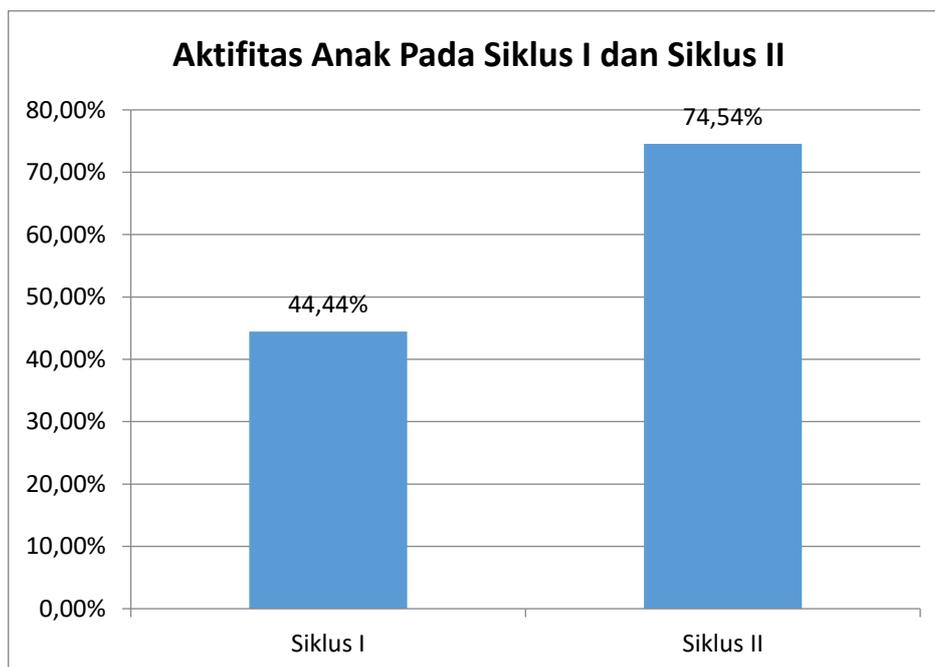
Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, sama dengan peningkatan aktifitas anak disetiap pertemuannya. Aktifitas pembelajaran pada siklus II dapat dilakukan anak dengan baik hampir semua aktifitas.

Tabel 4.27 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

No	Aktifitas Anak	Siklus I	Siklus II
1	Anak memperhatikan guru waktu menjelaskan langkah-langkah PBM	42.77	71.09
2	Anak aktif mengikuti kegiatan	52.22	81.11
3	Anak mampu memperagakan peran penokohan binatang	46.67	76.66
4	Anak dapat memahami peraturan permainan	38.33	70.55
5	Anak mengungkapkan emosi atau perasaan sesuai peran	42.22	73.33
Jumlah		222.21	372.74
Rata-rata %		44.44	74.54
Kriteria		MB	BSH

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.27 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 44,44% angka yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus ke II mencapai rata-rata 74,54% angka yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terdapat peningkatan disetiap pertemuannya. Agar lebih jelas hasil observasi aktifitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 10. Grafik Aktifitas Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata kecerdasan emosional anak melalui bermain peran penokohan hewan yang dilaksanakan di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Seperti tabel berikut ini:

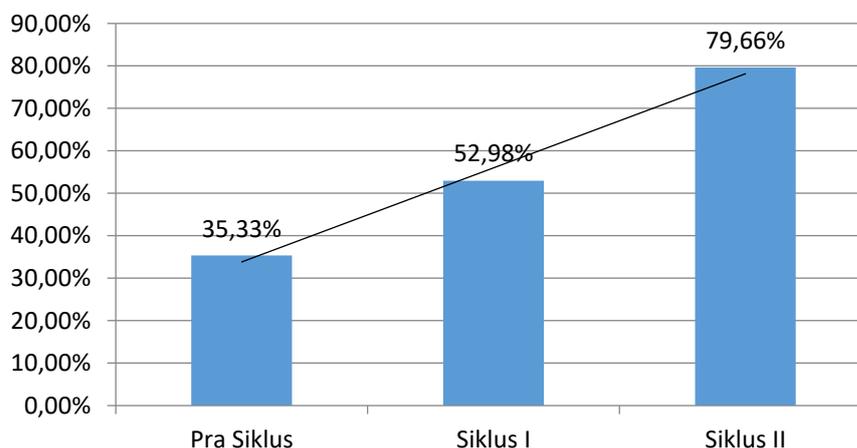
Tabel 4.28 Rekapitulasi Kecerdasan Emosional siklus I dan siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1			Siklus 2		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Kemampuan menyadari diri sendiri	36.67	48.33	48.33	53.33	71.67	81.67	85
2	Kemampuan mengelola emosi sendiri	35	51.67	55	56.67	66.67	83.33	83.33
3	Kemampuan memotivasi diri sendiri	33.33	45	55	60	70	78.33	81.67
4	Kemampuan bersikap empati	31.67	46.67	51.67	51.67	73.33	80	88.33
5	Kemampuan menjalin hubungan social	40	53.33	56.67	61.67	75	86.67	90
Jumlah		176.67	245	266.67	283.34	356.67	410	428.33
Rata-rata %		35.33	49	53.33	56.68	71.6	82	85.6
Kriteria		BB	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kecerdasan emosional anak mengalami peningkatan dari awal ke awal siklus 1 dan ke siklus II. Pada data awal 35,33% dengan kategori belum berkembang, pada siklus I diperoleh persentase 52,98% dengan kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada siklus ke II di peroleh persentase sebesar 79,66% dengan kategori berkembang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Rekapitulasi Data Kecerdasan Emosional Anak



Gambar 11. Grafik Kecerdasan Emosional Anak

Dari hasil penelitian di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak ditemukan beberapa anak yang memiliki kecerdasan emosional masih rendah. Kecerdasan emosional pada setiap anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan penelitian dibandingkan dengan setelah dilakukannya tindakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran penokohan hewan.

Dari hasil analisa data kecerdasan emosional anak sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata 35,33% dengan kriteria belum berkembang. Adapun penyebab rendahnya

kecerdasan emosional anak ini disebabkan karena belum adanya diberikan perlakuan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional tersebut. Selain itu media juga kurang mendukung untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional tersebut, sehingga kemampuan anak menyadari diri sendiri, mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri, kemampuan bersikap empati dan menjalin hubungan sosial di depan umum sangat rendah dikarenakan guru cenderung hanya menggunakan media majalah ataupun buku-buku tulis untuk pembelajaran anak.

Penelitian dilanjutkan pada siklus I pertemuan I untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran penokohan hewan di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak terdapat nilai rata-rata 49% dengan kategori mulai berkembang (MB) artinya beberapa anak mulai bisa melakukan kegiatan bermain peran penokohan hewan tentang kambing yang pemarah, dilihat dari aktivitas guru siklus I pertemuan I dengan nilai persentase 57,1% dengan kriteria cukup hal tersebut dikarenakan guru kurang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada anak. Kemudian aktivitas anak siklus I pertemuan I 39% dengan kriteria belum berkembang (BB) hal tersebut karena anak masih bingung apa yang dilakukan oleh gurunya serta mereka lebih cenderung bermain sendiri dan kurang fokus memperhatikan guru sewaktu menjelaskan langkah-langkah bermain peran, bahkan ada anak yang tidak mengerti aturan bermain peran yang sudah ditetapkan.

Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran penokohan hewan di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak terdapat nilai rata-rata 53,33% dengan kategori mulai berkembang (MB) artinya beberapa anak mulai bisa melakukan kegiatan bermain peran penokohan hewan tentang Kucing yang jujur, dilihat dari aktivitas guru siklus I pertemuan II dengan nilai persentase 66,67% dengan kriteria cukup hal tersebut dikarenakan guru sudah mulai menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada anak. Kemudian aktivitas anak siklus I pertemuan II 43,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB) hal tersebut karena anak sudah mulai aktif dan menunjukkan antusiasnya dalam bermain peran penokohan hewan namun anak masih kurang dalam memahami aturan permainan.

Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan III terdapat nilai rata-rata 56,66% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) artinya beberapa anak sudah bisa melakukan kegiatan bermain peran penokohan hewan tentang Lebah yang pemaaf, anak melakukan kegiatan dengan baik dan anak sudah bisa mengelola emosinya sendiri dan anak telah mampu menjalin hubungan sosial meski belum terlalu sempurna. Beberapa indikator sangat meningkat di kecerdasan emosional tersebut, dilihat dari aktivitas guru siklus I pertemuan III dengan nilai persentase 76,18% dengan kriteria baik hal tersebut dikarenakan dalam membuat rencana pembelajaran, guru sudah melakukan semaksimal mungkin. Kemudian aktivitas anak siklus I pertemuan III 51% dengan kriteria mulai berkembang (MB) hal tersebut karena anak sudah mampu memerankan penokohan hewan.

Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan I untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran penokohan hewan di PAUD Cempaka Kecamatan Mempura Kabupaten Siak terdapat nilai rata-rata 71,6% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) artinya beberapa anak sudah bisa mengelola emosinya sendiri pada kegiatan bermain peran penokohan hewan tentang Kelinci yang lucu, dilihat dari aktivitas guru siklus II pertemuan I dengan nilai persentase 85,71% dengan kriteria baik hal tersebut dikarenakan guru sudah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada anak dengan baik. Kemudian aktivitas anak siklus II pertemuan I 68,33% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) hal tersebut karena anak sudah bisa memahami aturan permainan yang ditetapkan oleh guru.

Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan II terdapat nilai rata-rata 82% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) artinya anak sudah bisa menyadari dan memotivasi diri sendiri pada kegiatan bermain peran penokohan hewan tentang Sapi yang bijaksana, dilihat dari aktivitas guru siklus II pertemuan II dengan nilai persentase 90,47% dengan kriteria baik hal tersebut dikarenakan guru sudah bisa mahir dalam memberikan motivasi dan

melakukan observasi pada anak. Kemudian aktivitas anak siklus II pertemuan II 74% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) hal tersebut karena anak sudah bisa memperagakan peran penokohan hewan.

Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan III terdapat nilai rata-rata 85,6% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) artinya anak sudah bisa menjalin hubungan sosial dengan baik pada kegiatan bermain peran penokohan hewan tentang Ayam yang sombong, dilihat dari aktivitas guru siklus II pertemuan III dengan nilai persentase 95,23% dengan kriteria baik hal tersebut dikarenakan guru sudah melaksanakan langkah-langkah bermain peran dengan baik dan dalam melakukan evaluasi pun guru juga sudah baik. Kemudian aktivitas anak siklus II pertemuan III 81,33% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) hal tersebut karena anak sangat aktif dan antusias dalam bermain, selain itu anak juga sudah bisa mengungkapkan emosi atau perasaan sesuai peran yang dimainkan. Dalam hal ini anak mengalami peningkatan kecerdasan emosional dalam kegiatan bermain peran penokohan hewan dilihat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus dilakukan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Penerapan metode bermain peran penokohan hewan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak serta membuat anak lebih aktif dalam menjalin hubungan sosialnya, anak jadi lebih bisa menyadari tentang dirinya sendiri dan memiliki rasa empati kepada sesama, selain itu anak juga mampu mengelola emosi dan memotivasi dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian dan penjelasan data tersebut, mengidentifikasi bahwa melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Sejalan dengan penelitian Zahrah Choiriah (2016) yang berjudul meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bercerita pada kelompok A di Paud Vivevi Ceria Serang-Banten diperoleh data kondisi awal dalam pra penelitian sebelum diberikan tindakan diperoleh presentase rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 39,37% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 54,24% hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 71,59% ini melebihi batas kemampuan yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 65%.

Selanjutnya hasil penelitian Gilar Gandana (2015) penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina dan TK Nurul 'Ilmi Kota Tasikmalaya melalui desain eksperimen quasi. Hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dengan peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul 'Ilmi Kota Tasikmalaya dengan taraf kepercayaan 95%.

Dilihat dari penelitian Ria Novianti, dkk (2020) dari hasil penelitian diketahui tingkat kecerdasan emosi berada dalam kategori cukup dengan nilai persentase 61,83% dan tingkat perilaku moral anak berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 63,67%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Haran Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singing. Hal ini memiliki makna bahwa kecerdasan emosi memberi pengaruh sebesar 46,70% terhadap perilaku moral.

SIMPULAN

Dalam pengujian hipotesis ternyata terjadi peningkatan kecerdasan emosional dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus diketahui persentase rata-rata kecerdasan emosional anak sebesar 49,64%, kemudian pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 50,35%, dan pada siklus II rata-rata kecerdasan emosional anak sebesar 125,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2013. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Banten: Universitas Terbuka
- Ahmad Susanto. 2011. *Pengembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kharisma Putra Jaya

- Andi Agusniatih, Jane M Monepo. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Pengembangan*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Choiriah. 2016. *Meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bercerita pada kelompok A di Paud Vivevi Ceria Serang-Banten*.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4609/3315>
- Daniel Goleman. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. SUN
- Daniel Goleman. 2015. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Darwis Hude. 2006. *(Emosi Penjelajahan, Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-qur' an)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Emilia Darsri Winarti. 2014. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Emosional melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak Kelompok B TK Indriyasana 08 Kebonarum Klaten*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hendra Surya. 2006. *Kiat Membina Anak agar Senang Berkawan Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Bergaul Anak*. Jakarta: PTElex Media Komputindo
- Gilar Gandana (2015) Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional "Kaulinan Barudak" Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 4 Nomor 1, Januari 2016, Hal. 58- 72
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- John Gottman, Ph.D. bersama Joan DeClaire. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mulyasa. 2014, *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nella Sabila. 2011. *Analisis Tokoh dan Penokohan yang Mengerikan bagian 1-2 (1944-1945) karya Sergei*. Jakarta: Fakultas Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Nurita. 2012. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Ria Novianti, dkk. 2020. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tedjasaputra Mayke S 2005. *Bermain Mainan dan Permainan*. Grasindo: Jakarta
- Ucha Riani, Mukhlis & Subhayni. 2016. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Unsyiah
- Wisjnu Martani. 2012. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada